

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Anggelia Tesalonika Karo Karo¹, Syamsul Bahri Arifin², Iman Indrafana Kusuma Hasbulla³

¹ Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
Email: anggeliaatesalonika2701@gmail.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan perolehan 31 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 155. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* dengan alat analisis SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba; Kepemilikan Manajerial

1. PENDAHULUAN

Informasi pada laba biasanya mencerminkan kondisi ekonomi termasuk laporan keuangan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan yang ada di Indonesia harus mematuhi peraturan Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang tepat bagi investor, pemegang saham, dan kreditur. Perusahaan juga diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan undang undang perpajakan. Perusahaan akan menghasilkan 2 jenis penghasilan yakni penghasilan sebelum pajak menurut PSAK dan penghasilan kena pajak menurut fiskal. Pajak penghasilan perusahaan adalah salah satu komponen penting dalam penerimaan pajak (Arthawan & Wirasedana, 2019). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kontribusi pajak penghasilan perusahaan terhadap penerimaan negara. Di Indonesia pajak penghasilan dari badan usaha menyumbang persentase yang signifikan dari total penerimaan pajak. Penerimaan pajak dapat diketahui melalui data Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berikut adalah data target, realisasi dan capaian dari tahun 2018-2022 penerimaan pajak, diantaranya:

Tabel 1. Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,8	1.229,6	1.485,0
Realisasi	1.315,51	1.332,06	1.070,0	1.231,87	1.716,8
Capaian	92,23%	84,44%	89,3%	100,1%	115,6%

Sumber: Kementerian Keuangan, 2024

Berdasarkan data penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Penerimaan pajak tahun 2018 mampu terealisasi 1.315,51 atau 92,23% dari target 1.424,00. Namun di tahun 2019 penerimaan pajak menurun sekitar 84,44% atau hanya mencapai 1,332,06 dari target yang ditetapkan yaitu 1,577,56. Akhir tahun 2020 penerimaan pajak negara hanya mampu terealisasi sebesar Rp 1.070,0 triliun atau 89,3% dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp 1.198,8 triliun. Menteri keuangan menjelaskan bahwa penerimaan pajak yang menurun 19,7 % dari tahun 2019 karena perekonomian mengalami kontraksi dan kucuran intensif pajak akibat pandemi Covid-19. Tahun 2021 menjadi titik baik bagi Indonesia dalam mengumpulkan penerimaan pajak, Kementerian keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak 2021 mencapai 100,19% sebesar 1.231,87 atau dari target yaitu 1.229,6 triliun. Tahun 2022 penerimaan pajak menjadi 1.716.8 triliun.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerimaan pajak tidak sesuai target yang dicapai, salah satunya penyebab dari hal tersebut karena adanya aktivitas manipulasi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan memodifikasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu seperti mengurangi beban pajak, meningkatkan nilai saham atau mencapai target kinerja. Seringkali manajer melakukan manipulasi dengan menggelembungkan laba untuk memenuhi kepuasan ataupun keinginan pribadi. Manajemen laba merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam mengatur laba agar sesuai keinginan pihak tertentu termasuk manajemen di perusahaan tersebut (Muiz & Ningsih, 2020).

Terdapat kasus seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada tahun 2019, terjadinya penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan dan

aset tetap grup AISA. Diketahui direksi lama melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun, adanya dana Rp 662 miliar atas penggelembungan pendapatan dan ditemukan penggelembungan lainnya pada pos EBITDA (laba sebelum pajak, bunga, amortisasi dan depresiasi) sebesar Rp 329 miliar. Selain itu, ditemukan juga aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun terhadap beberapa orang yang terkonfirmasi bekerjasama dengan manajemen lama melalui pencairan pinjaman Grup AISA, transfer dana, pencairan deposito berjangka dan biaya beban oleh entitas tertentu (Wareza, 2019).

Berdasarkan informasi tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap apa yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut Pohan, (2024), Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah tindakan penataan operasional wajib pajak, termasuk orang dan badan usaha, dengan menyiasati beberapa celah potensial yang dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam batas undang undang perpajakan (*loopholes*) yang berlaku agar dapat membayar pajak dalam jumlah sekecil mungkin. Perusahaan harus membuat perencanaan pajak sebaik mungkin sehingga meminimalkan pembayaran pajak perusahaan yang terutang. Penelitian Faqih & Sulistyowati (2021) menerangkan bahwasannya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Meningkatnya perencanaan pajak oleh perusahaan dapat mengindikasikan perusahaan dalam proses manajemen laba.

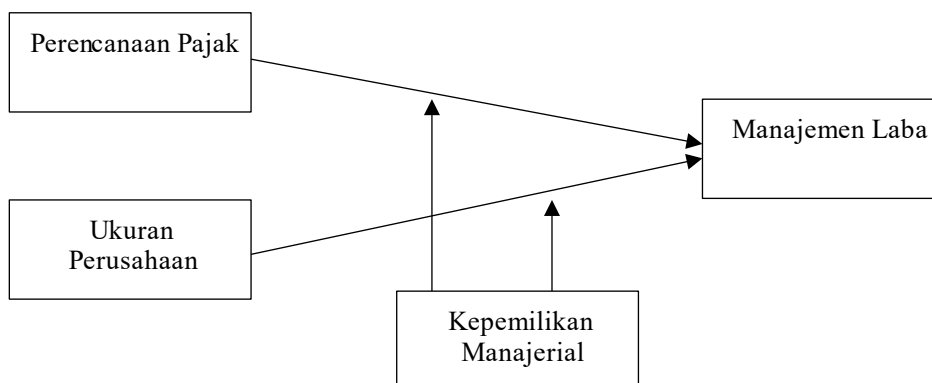
Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor ataupun penyebab terjadinya manajemen laba yang berhubungan langsung pada perusahaan. Untuk menunjukkan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva, jumlah penjualan, rata rata total aktiva, dan rata rata total penjualan (Gulo & Mappadang, 2022). Perusahaan besar jauh mendapatkan atensi lebih banyak dari pihak luar, seperti investor, kreditor dan pemerintah, sehingga perusahaan akan lebih berhati hati dalam memberitahukan kondisi keuangan ataupun ekonominya. Disisi lain, perusahaan menengah kebawah cenderung ingin menunjukkan status perusahaan yang mempunyai kinerja baik agar investor berani men anamkan modalnya (Sumantri et al., 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan situasi ketika manajer memiliki sebagian atau semua saham perusahaan. Catatan atas laporan keuangan akan menampilkan informasi mengenai persentase kepemilikan saham perusahaan hal ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan (Fahri et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasualitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan kausalitas (sebab akibat) antar variabel yang dihipotesiskan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan perolehan 31 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 155. Berikut ini disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keuntungan (laba) yang tinggi dengan mencari celah yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan pajak yang harus di bayar perusahaan, agar pajak yang dibayarkan efektif dan efisien. Semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula perusahaan melakukan

perbuatan manajemen laba. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang tepat maka perusahaan dapat menghemat pajak sekecil mungkin tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku (Fahri et al., 2022). H₁: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diamati dan diukur melalui total aset ataupun penjualan. Semakin banyak aset dan penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak aset maka semakin banyak pula modal yang ditanam serta meningkatnya penjualan membuat perputaran uang dalam perusahaan semakin cepat. Namun seiring bertambahnya ukuran perusahaan, biaya politik dan resiko perusahaan pun ikut meningkat. Karena sumber modal perusahaan sebagian besar berasal dari pembiayaan eksternal, maka perusahaan memiliki alasan untuk melakukan manajemen laba (Lubis & Suryani, 2019). H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba dalam berbagai cara. Manajemen yang mempunyai saham pada perusahaan cenderung untuk melakukan perencanaan pajak yang konservatif yang tidak hanya mengoptimalkan kewajiban pajak tetapi menjaga reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan. Semakin banyak kesempatan perusahaan maka harus menggunakan strategi manajemen laba dan perencanaan pajak yang lebih baik dapat dicapai dengan kepemilikan manajerial. Sehingga perencanaan pajak atas manajemen laba dapat dimoderasi (ditingkatkan) oleh kepemilikan manajerial (Handayani et al., 2023).

H₃: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan kepemilikan manajerial (Atmamiki & Priantinah, 2023). Untuk menyamakan kedudukan antara manajer dan pemegang saham dan meningkatkan output ataupun kinerja manajer, kepemilikan manajerial memungkinkan manajer untuk mengambil bagian dalam kepemilikan saham. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar sehingga dana yang diperlukan juga besar (Kristi & Dewi, 2023). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk meningkatkan penjualannya agar kondisi perusahaan menjadi baik sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

H₄: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2019). Sedangkan analisis moderasi adalah metode untuk menguji pengaruh variabel ketiga terhadap kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2019).

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer noncyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan tanggal 31 Desember 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi web masing masing objek yang diteliti. Selanjutnya data diolah menggunakan alat analisis statistik SPSS 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji *Fit Model*

Tabel 2. Hasil Uji *Fit Model*
ANOVA^a

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	.401	2	.200	3.567	.012 ^b
<i>Residual</i>	19.435	152	.128		
<i>Total</i>	19.836	154			

a. *Dependent Variable:* ML

b. *Predictors:* (Constant), TRR, SIZE

Berdasarkan hasil uji *Fit Model* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.142 ^a	.102	.007	.35758

a. Predictors: (Constant), TRR, SIZE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,007. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.123	.612		.201	.841
TRR	-.037	.021	-.142	-1.770	.079
SIZE	-.001	.021	-.003	-.039	.969

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa, variabel perencanaan pajak (TRR) dengan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* ($0,079 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (ML). Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* ($0,969 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (ML).

3.2 Analisis Moderasi

Uji *Fit Model*

Tabel 5. Hasil Uji *Fit Model*

ANOVA^a

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	.269	2	.135	4.045	.004 ^b
<i>Residual</i>	19.567	152	.129		
<i>Total</i>	19.836	154			

a. Dependent Variable: ML

*b. Predictors: (Constant), TRR*KM, SIZE*KM*

Berdasarkan hasil uji *Fit Model* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan telah benar dan layak.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.162 ^a	.122	.007	.35879

*a. Predictors: (Constant), TRR*KM, SIZE*KM*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,107. Artinya, kemampuan variabel interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial terbatas.

Moderated Regression Analysis

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	.059	.034		1.749	.082

TRR*KM	-.152	.110	-.122	-1.383	.169
SIZE*KM	.005	.006	.084	.955	.341

a. *Dependent Variable: ML*

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi perencanaan pajak (TRR) dengan kepemilikan manajerial (KM) lebih besar dari α ($0,169 > 0,05$), maka variabel interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi variabel interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih besar dari α ($0,341 > 0,05$) maka variabel interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.1 Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diketahui perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Artinya bahwa belum terbukti benar bahwa perencanaan pajak secara optimal akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini belum terbukti benar berpengaruh dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya tujuan perusahaan itu sendiri, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil dan selalu meningkat dari tahun ke tahun, tentunya hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin meminimalisir laba agar pajak yang dibayar perusahaan sedikit (Putra, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan belum terbukti benar bahwa ukuran perusahaan secara optimal akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena adanya perbedaan pendapat yang dimiliki oleh perusahaan tertentu. Beberapa perusahaan percaya bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih peduli untuk mengelola keuntungannya karena meningkatnya perhatian dari pihak luar.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Dari hasil uji statistik diketahui interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba itu berarti bahwa meskipun manajemen memiliki kepemilikan dalam perusahaan, ini tidak mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Perencanaan pajak masih berpotensi mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang sama, baik manajemen memiliki banyak saham dalam perusahaan atau tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial tidak efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajer untuk memanipulasi laba melalui perencanaan pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi

Dari hasil uji statistik diketahui interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Perusahaan besar lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan karena mendapat perhatian dari publik. Investor akan lebih percaya pada perusahaan besar yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu hadirnya kepemilikan saham akan menurunkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham seperti yang dijelaskan teori agensi. Membuat perilaku perusahaan untuk menciptakan kebijakan secara sehat demi kemakmuran pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memilih sektor lain seperti perbankan, pertambangan, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

REFERENCES

Arthawan, P., & Wirasedana, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>

- Atmamiki, K., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/ISSN: 2502-5430>
- Fahri, Rivaldo, R., & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/ISSN: 1223-5462>
- Faqih, A., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/ISSN: 2776-2092>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. BPUD.
- Gulo, M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/ISSN: 2085-4549>
- Handayani, A., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIAI*, 8(1). <https://doi.org/ISSN: 2528-6501>
- Kristi, E., & Dewi, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/ISSN: 7765-1564>
- Lubis, I., & Suryani, S. (2019). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/ISSN: 2252-7141>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *EKOBIS*, 8(2). <https://doi.org/ISSN: 2088-219X>
- Pohan, A. (2024). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)* (Revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumantri, F., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics*, 19(1). <https://doi.org/ISSN: 2614-6789>
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>